**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sudjiman (1990) menyatakan, novel adalah salah satu ragam prosa selain cerpen, roman puisi, dan drama. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur (hlm.1). Novel sering kali menceritakan tentang pengalaman hidup individu, dalam hal ini tokoh di dalam novel. Penggambaran pengalaman awal hidup individu di dalam novel, tidak lepas dari hubungannya dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga. Pengalaman awal individu pada masa kanak-kanak dapat bermacam-macam baik itu pengalaman menyenangkan seperti banyak menghabiskan waktu bersama orangtua, hubungan keluarga yang harmonis dengan penuh keceriaan maupun pengalaman yang menyedihkan seperti jarang menghabiskan waktu bersama orangtua, emosi orangtua yang tidak stabil, ditinggal oleh orangtua, perceraian orangtua dan lain-lain. Pengalaman menyedihkan di masa lalu yang terjadi dan berlangsung lama pada individu dapat menimbulkan trauma atau kecemasan di kemudian hari, sehingga individu itu memiliki tingkah laku yang tanpa disadari berasal dari pengalaman-pengalaman masa lalunya.

Alwisol (2010) menyatakan bahwa, munculnya tingkah laku pada individu dalam bentuk ketidaksadaran (unconciousness) disebabkan karena adanya insting dan ancaman yang datang dari pengalaman-pengalaman traumatik yang terjadi pada masa kanak-kanak. Peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang traumatik pada masa kanak-kanak, seperti kejadian yang menyakitkan, emosi ketakutan, luka batin, dan masalah yang belum terselesaikan memiliki dampak jangka panjang pada diri individu seperti pola tingkah laku di kemudian hari dan respon dalam menghadapi masalah yang bemunculan. Peristiwa masa lalu yang menyakitkan di dalam lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sosial sering kali tidak ingin diketahui lebih jauh oleh individu, sehingga mereka kesulitan untuk mengungkapkannya dan memilih untuk diam atau memendam perasaannya, kecemasannya, yang tanpa disadari membentuk mekanisme pertahanan diri pada individu ketika dihadapkan oleh situasi-situasi yang mengancam dirinya, Pratiwi (2015). Dengan tidak ingin diketahui lebih jauh oleh diri individu dan juga orang lain, peristiwa yang menyakitkan itu tidak akan terselesaikan sehingga di kemudian hari mekanisme pertahanan dirinya dapat muncul bermacam-macam. Mekanisme pertahanan sebagai bentuk perilaku yang tak sadar keluar dari seseorang untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk menghindari (tidak menerima) sesuatu yang tidak diinginkannya.

Karya sastra merupakan cerminan peristiwa sosial atau batin yang terjadi di dalam kehidupan manusia, hanya saja dibentuk dan disajikan dalam tulisan yang memiliki maksud dan tujuan. Dengan demikian, mengkaji tokoh yang berada di karya sastra dapat melalui berbagai pendekatan, tetapi pendekatan yang digunakan untuk membahas permasalah batin dan kejiwaan adalah pendekatan psikologis. Pembahasan menggunakan pendekatan psikologis merupakan sebuah pembahasan sastra yang melibatkan teori dalam ilmu psikologi.

Dalam penelitian ini, karya sastra yang akan dikaji yaitu novel dengan judul *After Ever Happy* karya Anna Todd, yang diterbitkan pada tahun 2015. Karya sastra ini merupakan seri terakhir dari *After Books* yang diterbitkan setelah seri pertama berjudul After, kedua After We Collided dan yang ketiga After We Fell. Hardin sebagai tokoh utama di dalam novel *After Ever Happy* memiliki kekasih yang bernama Tessa Young. Hardin dan Tessa menjalani hubungan sepasang kekasih. Masalah besar hingga masalah kecil selalu hadir di dalam hubungan mereka. Faktor permasalahannya datang dari ego masing-masing tokoh dan juga dari luar diri mereka. Guna menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, tokoh Hardin di dalam novel. Ia melakukan perlindungan untuk dirinya. Hal itu dapat dilihat dari aspek mekanisme pertahanan diri Hardin melalui pola perilaku tokoh ketika merespon masalah yang muncul serta merespon ingatan-ingatan yang berasal dari pengalaman masa lalunya semasa ia kecil. Pola perilakunya disebut sebagai masalah psikologis karena bentuk mekanisme pertahanan diri yang Hardin munculkan bersifat merusak yaitu seperti dengan menghancurkan benda di sekitarnya (Displacement), serta meminum minuman yang beralkohol, perilaku tersebut dilakukan agar Hardin dapat melupakan masalahnya (Repression). Menurut Freud (1954) mekanisme pertahanan diri merupakan perkembangan ilmu psikoanalisis yang dikenal sebagai suatu respon yang bersifat positif ataupun negatif dari setiap individu dalam menghadapi suatu kejadian atau masalah tertentu.Mekanisme pertahanan diri yang positif misalnya seorang individu akan mencoba untuk melakukan sesuatu yang lebih menguntungkan untuk dirinya ataupun orang lain, sedangkan dalam mekanisme pertahanan diri yang negatif individu akan cenderung mengikuti emosi marahnya yang dapat merugikan dirinya ataupun orang lain, ketika dihadapkan pada situasi yang membuatnya tertekan, Turmudi (2017). Perilaku yang Hardin lakukan dalam merespon masalah yang muncul adalah dengan respon negatif. Hal itu dapat sangat merugikan orang-orang terdekatnya terutama Tessa yang menjadi kekasihnya. Isu seperti bagaimana individu merespon suatu masalah, seperti yang dilakukan oleh Hardin, tidak lepas dari faktor luar dirinya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang memengaruhi pola perilakunya.

Isu mengenai mekanisme pertahanan diri, sebelumnya telah dibahas oleh Turmudi (2015), dalam skripsinya dengan judul Defense mechanism on The Main Character Depicted in The Babadook Movie, yang membahas tentang tiga mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama pada film Babadook yaitu Sublimation, Displacement, dan Denial. Tiga mekanisme pertahanan diri yang tokoh utama gunakan memberikan dampak positif pada respon tokoh utama terhadap masalah yang dihadapinya. Isu ini juga dibahas oleh Astanti (2015) dalam skripsinya yang judul Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh dalam Novel Pintu Karya Fira Basuki: Kajian Psikoanalisis. Skripsi tersebut mengungkap tiga tokoh dalam novel yang masing-masing memiliki mekanisme pertahanan diri yang berbeda. Tokoh pertama, Bowo menggunakan lima model mekanisme pertahanan diri atau konflik yang dimiliki dari kecil hingga dewasa yang meliputi sikap agresi, mencari rasionalisasi, represi, proyeksi, dan undoing. Tokoh kedua, Erna menggunakan dua model mekanisme pertahanan diri ketika tidak bisa menikah dengan Bowo, bentuk mekanisme pertahanan dirinya berupa regresi, serta fantasi dan stereotype. Tokoh terakhir yaitu Paris, menggunakan tiga mekanisme pertahanan diri saat ada permasalah dengan orangtuanya, menjadi korban KDRT, dan berselingkuh dengan Bowo, bentuk mekanisme pertahanan dirinya meliputi regresi, reaksi agresi, dan undoing. Masing-masing tokoh memiliki konflik kepribadiannya di beberapa kasus pada novel, maka dari itu mereka bertahan hidup dengan cara kerja ego yaitu mekanisme pertahanan diri yang tanpa disadari mereka gunakan untuk meredakan ego masing-masing yang muncul, seperti ketika adanya kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang diperoleh, persamaan penelitian terdapat pada isu yang dipilih yaitu mekanisme pertahanan diri dengan mengunakan teori Freud. Perbedaannya terletak pada sumber data novel, yaitu novel After Ever Happy karya Anna Todd yang terbit tahun 2015. Penelitian ini berfokus kepada tokoh Hardin di dalam novel After Ever Happy yang kehidupannya dipenuhi oleh pikiran dan perilakunya yang negatif. Hal itu dipengaruhi karena faktor masa lalu serta orang-orang terdekatnya. Perilaku Hardin tersebut sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yang digunakannya agar dirinya terlindung dari kecemasan, ingatan-ingatan masa lalu serta masalah-masalah yang mulai bermunculan di hidupnya.

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Mekanisme pertahanan diri apa yang dilakukan oleh tokoh Hardin?
2. Faktor apa yang mempengaruhi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Hardin dalam novel *After Ever Happy*?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Diri tokoh Hardin dalam novel *After Ever Happy* karya Anna Todd akan fokus pada :

* + - * 1. Mengidentifikasikan mekanisme pertahanan diri apa yang digunakan tokoh Hardin.
        2. Menganalisis faktor yang memengaruhi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Hardin.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, tulisan ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas pada pembaca berupa pemahaman aspek psikologi di dalam novel terutama pada mekanisme pertahanan diri dan juga terhadap unsur instrinsik yang membangun karya sastra seperti tokoh dan penokohan. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dan pembanding penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya khususnya mengenai mekanisme pertahanan diri pada tokoh utamanya serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk keperluan penelitian selanjutnya.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Menganalisis novel *After Ever Happy* karya Anna Todd. Penulis akan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Freud, aspek psikoanalisis menekankan pentingnya memahami bahwa setiap individu berbeda. Karakter yang dapat membangun kepribadian setiap individu yaitu faktor-faktor yang datang dari luar diri individu, pikiran, perasaan, dan pengalaman yang tanpa disadari memengaruhi pikiran dan tindakan mereka.

Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga element yaitu dikenal sebagai id, the ego, dan super ego. Menurut Freud, ego dan superego selalu mengendalikan sifat batin individu. Konflik yang terjadi di dalam id, ego dan super ego, dapat menyebabkan munculnya perasaan cemas pada individu. Di bawah tekanan kecemasan, ego kadang-kadang dipaksa untuk mengambil langkah-langkah ekstrem untuk mengurangi tekanan. Langkah-langkah ini disebut mekanisme pertahanan.

Self defense mechanism is a manner in which we think or behave in particular ways to protect and defend ourselves. Self defense mechanism is an attempt to alleviate anxiety by using methods that deny, falsity, or distort reality and that impede the development of personality (Freud, 1954:433).

Secara umum, mekanisme pertahanan diri memiliki tujuan yang berguna untuk mempertahankan ego, melawan rasa sakit serta kecemasan. Pembentukan dan pemeliharaan mekanisme pertahanan yang memerlukan energi, terdiri dari energi psikis yang tersisa untuk memenuhi impuls id. Mekanisme pertahanan berhubungan langsung dengan tuntutan naluriah dan untuk mempertahankan diri melawan kecemasan, Feist (1985).

Dalam keterkaitan psikologi dengan sastra, Rene Wellek dan Austin Warren dalam Budianta (1990) menjelaskan tentang ilmu jiwa dalam karya sastra: “Tokoh-tokoh dalam novel, situasi serta plot yang terbentuk seringkali sesuai dengan kebenaran psikologi. Sastra berbicara tentang manusia melalui perwatakan yang ditampilkan, sedangkan manusia itu sendiri tidak terlepas dari kondisi kejiwaannya. Penelitian karya sastra menggunakan pendekatan psikoanalisis membutuhkan tokoh yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan mental yang terdapat pada novel, karena kehadiran tokoh mampu menciptakan dan mendukung tujuan dari novel yang akan diteliti. Sedangkan “penokohan” mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pengggambarannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, Nurgiyangtoro (2007).

Penelitian ini akan menganalisis perilaku dan faktor perilaku pada Hardin sebagai tokoh utama dalam novel *After Ever Happy*. Guna melindungi dirinya dari konflik-konflik yang bermunculan, Hardin menggunakan mekanisme pertahanan diri. Dalam penulisan ini menggunakan konsep mekanisme pertahanan diri oleh Freud (1856). Adapun fenomena tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologis dan penokohan.

Novel '*After Ever Happy*’karya Anna Todd menceritakan tentang tokoh utamanya yaitu Hardin, pria dewasa yang selalu menyalahkan masa lalunya atas perilaku yang ia miliki. Hardin selalu menunjukkan sisi buruk dalam dirinya dalam menghadapi masalah dan tidak bisa menangani temperamennya terhadap ancaman-ancaman pada dirinya serta ingatan-ingatan masa lalunya.

**Kerangka**

Psikoanalisis,

**Sigmund Freud**

After Ever Happy

Tokoh dan Penokohan,

**Nurgiyantoro**

Mekanisme

Pertahanan diri

Tokoh

Hardin

Bagan 1.1 Kerangka Teori.